

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini. data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

A. Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Penggunaan Media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemnggunaan media audio-visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak antara lain:

1. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga hasil *browsing* di internet.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya Persiapan Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan Pembelajaran Menggunakan

Media Audio Visual yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk penggunaan media, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Guru dalam menggunakan media audio visual harus lebih dulu memperhatikan alat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan

2. Perlu memperhatikan kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai teori bahwasannya dengan prinsip pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan Ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Selain itu juga ada Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami.¹

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Pada penggunaannya, media audio-visual haruslah disesuaikan dengan materi yang ada. Media audio-visual digunakan untuk

¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 5

beberapa materi pembelajaran. Atau dengan kata lain, tidak semua materi pembelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga merupakan kejelian dan ketrampilan guru untuk dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Akan tetapi penggunaan media audio-visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan signifikan.

3. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran didalam kelas.

Dalam pemanfaatan media guru harus bisa menyajikan kondisi pembelajaran didalam kelas agar tidak akan menjadikan siswa terganggu konsentrasinya saat pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. (2011, Blog.*elearning-unesa.ac.id*).

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Agar tidak akan menjadikan konsentrasinya siswa saat pembelajaran.

B. Motivasi Siswa Ketika Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio-Visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Motivasi Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak ketika Menggunakan Media Audio-Visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum media audio-visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media audio-visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran Akidah Akhlak.

Hal ini sesuai dengan Teori Bahwasanya anak akan tertarik terhadap suatu materi yang disampaikan guru bila materi tersebut dirasa menyenangkan dan dapat dinikmati manfaatnya oleh anak. Motivasi dapat berperan secara maksimal ketika dalam belajarnya anak dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan masalah tersebut hanya dapat dipecahkan dengan hal-hal yang pernah mereka lalui. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.²

Dari uraian tersebut maka peneliti akan menyimpulkan sebagai seorang pendidik dan pengajar seorang guru harus mampu memberikan

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2015), hal 268.

dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya salah satunya adalah dengan cara kreatifitas guru seperti memanfaatkan media pembelajaran dikelas.

Keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu sebagian guru-guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

- b. Sebelum media audio-visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media audio-visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung bisa termotivasi karena dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran keagamaan maupun mata pelajaran umum. Banyak siswa merasa *ogah-ogahan* di dalam kelas,

tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Pada dasarnya anak-anak atau siswa tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang dapat membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan seorang guru. Pada kenyataan guru merupakan pribadi kunci bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersama siswanya. Walaupun perkembangan pendidikan saat ini yang bergeser dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dan pengajar seorang guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Lebih lanjut Usman menyatakan

bahwa belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak.³

Dalam hal motivasi belajar, Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan ada enam pengaruh utama dalam motivasi belajar, yaitu: (a) cita-cita atau aspirasi siswa, (b) kemampuan siswa, (c) kondisi siswa, (d) kondisi lingkungan siswa, (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁴ Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dan pengajar seorang guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.⁵

Maka dapat peneliti simpulkan Dengan demikian, maka belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran audio-visual oleh peserta didik menjadi sangat penting digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio-visual untuk memotivasi Siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, meliputi:

³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 31

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), hal. 97-100

⁵ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 31

a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual di MTs

Ma'arif Bakung Udanawu Blitar adalah :

1. Peralatan media yang tersedia di sekolah.
2. Adanya *gendset* Sa'at mati lampu masih bisa nyala.
3. Mudah dipahami ketika pembelajaran berlangsung
4. Siswa lebih senang ketika pembelajaran akidah akhlak didalam kelas.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual dikarenakan keunggulan media pembelajaran audio-visual dengan media pembelajaran lainnya. Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual, yakni:

- 1) Media pembelajaran audio-visual mempunyai kelebihan dapat menjangkau *audien* yang besar.⁶ sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.
- 2) Media pembelajaran audio-visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 3) Media pembelajaran audio-visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.

⁶ Daryanto, *Media.....*, hal. 9

- 4) Media pembelajaran audio-visual mempunyai sifat manipulatif.⁷ sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.
- 5) Media pembelajaran audio-visual dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan dapat meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan audio-visual dapat “menggugah emosi dan sikap siswa”.⁸

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya faktor pendukung dalam menggunakan media audio visual untuk memotivasi siswa itu kebanyakan membuat siswa siswanya menjadi senang sekaligus adanya kelengkapan media yang ada disekolah lebih bagusnya lagi jika sekolahan memiliki gandset untuk jaga-jaga saat listriknya sedang mati.

- b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar adalah :
 1. Kemampuan Guru dalam mengoperasikan peralatan audio-visual sebagai media pembelajaran.
 2. Tidak semua materi bisa menggunakan media audio vsual.
 3. menyita waktu didalam kelas karena habis untuk mempersiapkan media audio visual yang akan digunakan.

⁷ *Ibid*

⁸ Usman, *Media.....*, hal. 17

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya Selain terdapat banyak faktor pendukung, penggunaan media pembelajaran audio-visual juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:

- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio-visual.
- 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dikarenakan “untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus”.⁹

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audiovisual. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

Kelebihan media audio visual:

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya. Film dan video

⁹ Naim, *Menjadi Guru....*, hal. 224

yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

Kelemahan media audio visual:

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.¹⁰

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan menjadi tugas guru untuk menentukan, memilih dan memilih penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi keunggulan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikannya atau menggunakannya. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka juga akan berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), hal. 49